

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN LANSIA TENTANG PENYAKIT DEMENSIA DI BANJAR KERTA, KECAMATAN PAYANGAN, KABUPATEN GIANYAR

Pranata, A.A.G.R.S^{1*}, Krisnayani, N.M.W², Widyanata, K.A.J³, Daryaswanti, P.I.⁴
^{1,2,3,4}D3 Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan KESDAM IX/Udayana

*Korespondensi : gunkdepranata@gmail.com

ABSTRACT

Background : One of the health problems experienced by the elderly is dementia. Dementia is a collection of neurodegenerative symptoms that arise due to chronic and progressive disorders accompanied by impaired cognitive functions such as memory, thinking processes, calculations, learning capacity, orientation, language, and decision making. Dementia occurs because the nerve cells of the brain in certain parts of the brain are damaged, causing the brain's ability to communicate with other nerves in the body to decrease. The impact of dementia is a decrease in memory, the ability to remember time, recognize people, places and objects. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of the elderly about dementia.

Method : This study uses a descriptive method using a questionnaire measuring tool. The location of this research is Banjar Kerta, Payangan Subdistrict, Gianyar Regency, with a sample size of 77 elderly people over 45 years old with a purposive sampling technique.

Result : Characteristics by age are mostly 60-74 years old 55 respondents (71.4%), mostly women 43 (55.8%) based on gender, most of them do not work 39 (50.6%), based on partial education large SD 48 (62.3), the results of the knowledge level of the elderly about dementia are 64 (83.1%).

Conclusions : The level of knowledge of the elderly about dementia in Banjar Kerta, Payangan District, Gianyar Regency mostly has a low level of knowledge. It is necessary to emphasize knowledge in patients with low educational background and who are not working and in the elderly about dementia.

Keywords : Dementia, Elderly, Knowledge

ABSTRAK

Latar Belakang : Masalah kesehatan yang sering dialami oleh lansia salah satunya adalah penyakit demensia. Demensia merupakan kumpulan gejala neurodegeneratif yang timbul karena kelainan yang bersifat kronis dan progresif disertai dengan gangguan fungsi kognitif seperti kemampuan mengingat, proses berpikir, kalkulasi, kapasitas belajar, orientasi, bahasa, dan mengambil keputusan. Demensia terjadi karena sel saraf otak di bagian tertentu mengalami kerusakan, sehingga menyebabkan kemampuan otak untuk berkomunikasi dengan saraf tubuh lainnya menjadi menurun. Dampak demensia terjadinya penurunan dalam daya ingat,

kemampuan untuk mengingat waktu, mengenali orang, tempat dan benda. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan lansia tentang penyakit demensia

Metode : Penelitian ini menggunakan metode deskriptif menggunakan alat ukur kuesioner. Lokasi penelitian ini di Banjar Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, dengan jumlah sampel 77 orang lansia yang berusia lebih dari 45 tahun dengan teknik purposive sampling.

Hasil : Karakteristik berdasarkan usia sebagian besar usia 60-74 tahun 55 responden (71,4%), berdasarkan jenis kelamin sebagian besar perempuan 43 (55,8%), berdasarkan pekerjaan sebagian besar tidak bekerja 39 (50,6%), berdasarkan pendidikan sebagian besar SD 48 (62,3), hasil tingkat pengetahuan lansia tentang penyakit demensia yang diperoleh yaitu hasil pengetahuan dalam kategori kurang sebesar 64 (83,1%).

Simpulan : Tingkat pengetahuan lansia tentang penyakit demensia di Banjar Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang. Perlu penekanan pengetahuan pada pasien yang berlatar belakang pendidikan rendah dan yang tidak bekerja dan pada lansia tentang demensia.

Kata Kunci : *Demensia, Lansia, Pengetahuan*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan bidang kesehatan di Indonesia dapat dilihat dari peningkatan umur harapan hidup (UHH) yang menyebabkan peningkatan jumlah penduduk lansia dan akan meningkatkan jumlah angka kesakitan karena penyakit akibat proses degenerative seperti demensia. Masalah kesehatan yang sering dialami oleh lansia biasanya malnutrisi, gangguan keseimbangan, kebingungan mendadak, dan beberapa penyakit seperti hipertensi, gangguan pendengaran, penglihatan dan penyakit demensia (Gunthardt et al., 2018).

Demensia adalah sindrom klinis yang meliputi hilangnya manfaat intelektual dan memori yang sedemikian berat supaya membawa dampak disfungsi hidup sehari-hari. Demensia merupakan keadaan saat seseorang mengalami penurunan energi ingat dan energi pikir lain yang secara nyata mengganggu aktivitas kehidupan sehari-hari (Nasullah, 2016). Demensia (Pikun) adalah kemunduran kognitif yang sedemikian beratnya sehingga mengganggu aktivitas kehidupan sehari-hari dan aktivitas sosial. Kemunduran kognitif terhadap demensia kebanyakan dimulai dengan kemunduran memori atau kemampuan ingat (Pelupa). Demensia adalah situasi saat seseorang mengalami penurunan kekuatan ingat dan kekuatan pikir lain yang secara nyata mengganggu kegiatan kehidupan sehari-hari. Penyebab utama berasal dari demensia adalah penyakit serebrovaskular yang multipel, yang membuat suatu pola tanda-tanda demensia. Gangguan terutama tentang pembuluh darah serebral berukuran kecil dan sedang, yang mengalami infark membuahakan lesi parenkim multipel yang menyebar pada tempat otak yang luas.

Menurut information dari World Health Organization (WHO) dan Alzheimer's Disease International Organization memaparkan kuantitas total orang dengan demensia di seluruh

dunia pada tahun 2015 mencapai 47,5 juta dan berjumlah 22 juta jiwa yang kebanyakan terdapat di Asia. Di negara maju seperti Amerika Serikat suatu saat didapatkan lebih dari 4 juta jiwa usia lanjut penderita Demensia. Jumlah ini akan tetap meningkat hampir 4 kali pada tahun 2050. Total masalah demensia baru setiap tahun di seluruh dunia berkisar 7,7 juta, berarti setiap 4 detik terdapat 1 masalah demensia diperkirakan akan tetap naik menjadi 75,6 juta pada tahun 2030 dan 135,5 juta pada tahun 2050 (Sopyanti, dkk, 2019).

Di Indonesia sendiri, di perkirakan ada sekitar 1,2 juta orang dengan demensia pada tahun 2016, yang akan meningkat menjadi 2 juta di 2030 dan 4 juta orang pada tahun 2050 (Kemenkes, 2019).

Data jumlah lansia di Provinsi Bali tahun 2018 jumlah lansia di Provinsi Bali sekitar 305.588 jiwa (Kemenkes, 2019). Populasi lansia usia 65 tahun ke atas di Bali yaitu 364.043 jiwa, dapat diestimasikan 5% dari jumlah lansia tersebut angka kejadian lansia dengan demensia sekitar 1.329 jiwa, sedangkan jumlah lansia usia 85 tahun ke atas di Bali yaitu 16.072 jiwa dapat diestimasikan 20% dari jumlah lansia tersebut angka kejadian lansia dengan demensia sekitar 3.214 jiwa.

Perubahan fungsi kerja otak/ perubahan fungsi kognitif dapat berupa mudah lupa (forgetfulness) yang merupakan bentuk gangguan kognitif yang paling ringan. Gejala mudah lupa diperkirakan dikeluhkan oleh 39% lanjut usia yang berusia 50-59 tahun, meningkat menjadi lebih dari 85% pada usia lebih dari 80 tahun (Nugroho, 2016). Demensia terjadi karena sel saraf otak di bagian tertentu mengalami kerusakan, sehingga menyebabkan kemampuan otak untuk berkomunikasi dengan saraf tubuh lainnya menjadi menurun. Akibatnya, pengidap demensia akan mengalami gejala sesuai area otak yang mengalami kerusakan. Demensia akan dimulai secara perlahan dan semakin lama semakin parah, sehingga kondisi ini pada awalnya tidak di sadari. Terjadi penurunan dalam ingatan, kemampuan untuk mengingat waktu, mengenali orang, tempat dan benda. Gejala awal biasanya adalah kemunduran fungsi kognitif ringan, kemunduran dalam mempelajari hal-hal baru, ingatan terhadap peristiwa jangka pendek menurun, dan kesulitan menemukan kata-kata yang tepat (Sopyanti, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Banjar Kerta pada tanggal 11 Desember 2020 dengan mendapatkan hasil jumlah 95 orang lansia di Banjar Kerta. Dengan teknik menyebarkan kuesioner secara langsung kepada 10 orang lansia secara acak di dapatkan 7 orang lansia mengalami tingkat pengetahuan yang kurang (70%) dan 3 orang lansia tingkat pengetahuannya cukup (30%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan lansia tentang penyakit demensia di Banjar Kerta.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah survey deskriptif, lokasi penelitian ini dilakukan di Banjar Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar Bulan Maret 2021.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 95 orang lansia di banjar Kerta, Kecamatan Payangan. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 77 responden dengan kriteria lansia berusia > 60 tahun, lansia tidak mengalami gangguan penginderaan seperti gangguan pendengaran atau tuli, penglihatan kabur dan kesulitan berbicara, dan lansia yang kooperatif. Teknik pengambilan sample dengan menggunakan purposive sampling.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Said Musafa (2010) yang sudah diuji validitas dan reabilitas untuk mengetahui tingkat pengetahuan lansia tentang penyakit demensia. Variabel pada penelitian ini berskala data ordinal. Pada variable tingkat pengetahuan dikelompokkan menjadi 3 yaitu “Baik” “Cukup” dan “Kurang”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis statistic deskriptif dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui tingkat pengetahuan lansia tentang penyakit demensia.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik lansia meliputi Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia Responden		
	60-74	55	71,4
	75-90	22	28,6
2	Jenis Kelamin Responden		
	Laki-laki	34	44,2
	Perempuan	43	55,8
3	Pekerjaan Responden		
	Petani	22	28,6
	Wiraswasta	4	5,2
	Pensiunan	9	11,7
	Tidak bekerja	39	50,6
	Pedagang	3	3,9
4	Pendidikan Responden		
	Tidak sekolah	8	10,4
	SD	48	62,3
	SMP	17	22,1
	SMA	2	2,6
	Perguruan Tinggi	2	2,6
Total		77	100,0

Berdasarkan tabel 1 bahwa dari 77 responden, diketahui karakteristik responden sebagian besar pada rentang umur 60-74 tahun sebanyak 55 responden (71,4%), berdasarkan jenis kelamin sebagian besar perempuan sebanyak 43 responden (55,8%), berdasarkan

pekerjaan sebagian besar tidak bekerja sebanyak 39 responden (50,6%), berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan SD sebanyak 48 responden (62,3).

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Penyakit Demensia di Banjar Kerta, kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar Tahun 2021

No	Katagori Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	0	0
2	Cukup	13	16,9
3	Kurang	64	83,1
Jumlah		77	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas sebagian besar didapatkan hasil pengetahuan dalam kategori kurang yaitu sebesar 64 (83,1%).

Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Usia

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Usia Responden Tentang Penyakit Demensia di Banjar Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar Tahun 2021

Usia	Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
60-74	0	0%	11	20,0%	44	80,0%	55	100%
75-90	0	0%	2	9,1%	20	90,9%	22	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas usia yang memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu 60-74 tahun sebanyak 44 responden (80,0%).

Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Jenis kelamin

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin Tentang Penyakit Demensia di Banjar Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar Tahun 2021

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Laki-laki	0	0%	7	20,6%	27	79,4%	34	100%
Perempuan	0	0%	6	14,0%	37	86,0%	43	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas jenis kelamin yang memiliki pengetahuan kurang yaitu perempuan sebanyak 37 responden (86,0%).

Tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik pendidikan

Tabel 5 Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Pendidikan Responden Tentang Penyakit Demensia di Banjar Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar Tahun 2021

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Tidak sekolah	0	0%	0	0%	8	100%	8	100%
SD	0	0%	5	10,4%	43	89,6%	48	100%
SMP	0	0%	6	35,3%	11	64,7%	17	100%
SMA	0	0%	1	50,0%	1	50,0%	2	100%
Perguruan Tinggi	0	0%	1	50,0%	1	50,0%	2	100%

Berdasarkan tabel 5 diatas pendidikan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu SD sebanyak 43 responden (89,6%).

Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

Tabel 6 Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan Responden Tentang Penyakit Demensia di Banjar Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar Tahun 2021

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Petani	0	0%	6	27,3%	16	72%	22	100%
Wiraswasta	0	0%	1	25,0%	3	75,0%	4	100%
Pensiunan	0	0%	2	22,2%	7	77,8%	9	100%
Tidak Bekerja	0	0%	3	7,7%	36	92,3%	39	100%
Pedagang	0	0%	1	33,3	2	66,7%	3	100%

Berdasarkan tabel 6 diatas pekerjaan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu tidak bekerja sebanyak 36 responden (92,3%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis di peroleh bahwa karakteristik berdasarkan usia dalam penelitian ini sebagian besar berada pada rentang usia 67-74 tahun. Lansia adalah suatu keadaan yang akan dialami dalam hidup manusia. Lanjut usia merupakan seseorang yang sedang mengalami proses perubahan yang berhadapan dalam jangka waktu beberapa (Sari, dkk., 2018).

Berdasarkan analisis Karakteristik berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Dan sejalan dengan penelitian Yupira (2020), bahwa responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak. Hal ini sejalan dikarenakan jumlah lansia perempuan di Banjar Kerta, Kecamatan Payangan, Kabutapen

Gianyar lebih banyak dibandingkan dengan jumlah lansia laki-laki dan Hal ini terjadi karena usia harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Bertambahnya usia harapan hidup mengakibatkan peningkatan jumlah lanjut usia Sehingga dengan tingginya usia harapan hidup orang yang berjenis kelamin perempuan, maka jumlah lanjut usia yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan lanjut usia yang berjenis kelamin laki-laki (Iqbal, 2017).

Di tinjau dari Karakteristik berdasarkan pekerjaan didapatkan hasil bahwa responden sebagian besar tidak bekerja dengan hasil 39 orang (50,6%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yupira (2020) menyatakan bahwa responden sebagian besar tidak bekerja sebanyak 109 responden (97.3%). Hal ini sejalan dikarenakan seseorang yang sudah masuk kedalam fase lansia akan mengalami penurunan kemampuan tubuh dan itu menyebabkan lansia tidak mampu melakukan pekerjaan seperti semasih muda, salah satu penurunan fungsi tubuh ialah penurunan indra pengelihatannya, kelemahan otot dan gangguan pendengaran.

Di tinjau dari karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir didapatkan hasil bahwa responden sebagian besar berpendidikan SD sebanyak 48 orang (62.3%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih et.al (2017) yang mendapatkan hasil bahwa responden sebagian besar berpendidikan SD yaitu 85 responden . Dan sejalan dengan penelitian Yupira (2020) bahwa responden sebagian besar berpendidikan SD yaitu 51 responden (46,5%). Hal ini sejalan dikarenakan di Indonesia penduduk lanjut usianya memiliki pendidikan yang masih relatif rendah karena banyak lanjut usia yang belum pernah sekolah atau tidak menamatkan sekolahnya lebih dari separuhnya sesuai dengan hasil Susenas tahun 2012. Jumlah penduduk di pedesaan akan lebih banyak yang memiliki pendidikan yang rendah karena jenis pekerjaan di pedesaan bersifat informal dan tidak memiliki persyaratan pendidikan formal. Hal tersebut dibuktikan dengan masih tingginya presentase lansia yang bekerja di bidang pertanian (Kemenkes, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan di desa Kerta didapatkan hasil tingkat pengetahuan lansia tentang demensia masih kurang yaitu 64 responden (83,1%). Demensia merupakan keadaan saat seseorang mengalami penurunan energi ingat dan energi pikir lain yang secara nyata mengganggu aktivitas kehidupan sehari-hari (Nasullah, 2016)).

Tingkat pengetahuan berdasarkan usia dalam penelitian ini tingkat pengetahuan kurang yaitu usia 60-74 tahun sebanyak 44 responden (80.0%), dimana usia tersebut termasuk dalam lanjut usia (Supraba, 2015). Data ini sejalan dengan penelitian Kurniawati (2019) pada usia 60-74 tahun sebanyak 48 responden (60,0%). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah usia, semakin tua seseorang maka akan terjadi penurunan fungsi tubuh

khususnya kemampuan berfikir, dimana kondisi ini sering disebut dengan demensia atau kepikunan (Utomo, 2011).

Dilihat dari jenis kelamin hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 37 responden (86,0%) mempunyai tingkat pengetahuan kurang pada jenis kelamin perempuan. Data ini sejalan dengan penelitian Bidjuni (2016) yang sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 responden (66,7%). Perbedaan jenis kelamin membentuk persepsi yang berbeda sehingga mempengaruhi sikap dan pengetahuan yang berbeda juga antara laki-laki dan perempuan. Hal ini memang menjadi perdebatan apakah laki-laki dan perempuan berbeda dalam bagaimana jalan mereka membuat keputusan etis dan kognitif (Suwaryo dan Yuwono, 2017).

Dilihat dari pendidikan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 43 responden (89,6%) mempunyai tingkat pengetahuan kurang pada pendidikan sekolah dasar (SD). Hal ini didukung oleh penelitian lain bahwa responden sebagian besar berpendidikan SD yaitu 85 responden (Sari, dkk., 2018)). Berdasarkan teori, pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan kemampuan yang berlangsung di dalam hidup, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi dan mengerti akan informasi tersebut.

Hasil penelitian dilihat dari karakteristik pekerjaan terbanyak tidak bekerja sebanyak 36 responden (92,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian Yupira (2020) menyatakan bahwa responden sebagian besar tidak bekerja sebanyak 109 responden (97.3%). Menurut Ranggadwipa (2014) aktivitas fisik perlu dilakukan untuk melatih kekuatan otot dan menjaga agar otot tidak cepat mengalami penurunan fungsi yang signifikan, terutama pada lansia. Semakin tua seseorang, maka secara otomatis fungsi fisiologis dalam tubuh akan semakin menurun.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah sebagian besar usia lansia berusia 60-74 tahun, sebagian besar pekerjaan lansia yaitu tidak bekerja, sebagian besar pendidikan lansia berpendidikan SD, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar pengetahuan tentang penyakit demensia di Banjar Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar masuk dalam kategori kurang. Sebagian besar pengetahuan tentang penyakit demensia berdasarkan karakteristik usia pada tingkat kurang yaitu 60-74 tahun, sebagian besar pengetahuan tentang penyakit demensia berdasarkan jenis kelamin pada tingkat kurang yaitu perempuan, sebagian besar pengetahuan tentang penyakit demensia berdasarkan pendidikan pada tingkat kurang

yaitu SD, sebagian besar tingkat pengetahuan tentang penyakit demensia berdasarkan pekerjaan pada tingkat kurang yaitu tidak bekerja.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan untuk mengoptimalkan pendidikan kesehatan dan peningkatan pengetahuan tentang demensia pada lansia di Puskesmas oleh petugas kesehatan (perawat, dokter, PKRMS) dengan media yang lebih efektif. Perlu penekanan pengetahuan pada pasien yang berlatar belakang pendidikan rendah dan yang tidak bekerja dan pada lansia tentang demensia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Selama penyusunan karya tulis ilmiah ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, terutama kepada responden yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bidjuni, Hendro. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Demensia Pada Lansia Di Balai Penyantunan Lanjut Usia Senja Cerah Paniki Kecamatan Mapanget Manado.
- Gunthardt, B. F., Hollender, J. (2018). Permainan Tradisional Dhakonan Mencegah Progresifitas Tingkat Demensia pada Lansia
- Iqbal Al Rasyid.(2017). Hubungan Faktor Risiko dengan Fungsi Kognitif pada Lanjut Usia Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang. *Jurnal Kesehatan Andalas*.
- Kemenkes. 2017. Analisis Lansia Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kemenkes. 2019. Hasil Utama Riskesdas 2018. *Jurnal Kesehatan*. 61-62
- Kurniawati, Titik. 2019. Hubungan Tugas Kesehatan Keluarga Dengan Tingkat Demensia Pada Lansia. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana Vol.06 No.02 Oktober 2019 Page 94*
- Nasullah, Dede. (2016). Buku Ajar Keperawatan gerontik. Jakarta Timur : Trans Info Media.
- Nugroho H.W. (2016). Keperawatan Gerontik Dan Geriatrik, Edisi 3. Jakarta : EGC
- Ranggadwipa, D.D. (2014). Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Konstipasi Pada Lansia Di Kota Madiun. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang
- Sari, C. W. M., Ningsih, E. F., & Pratiwi, S. H. (2018). Description of Dementia in the Elderly Status in the Work Area Health Center Ibrahim Adjie Bandung. *Indonesian Contemporary Nursing Journal (ICON Journal)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.20956/icon.v3i1.3736>
- Sopyanti, Y. D., Sari, C. W. M., & Sumarni, N. (2019). Gambaran Status Demensia Dan Depresi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Guntur Kelurahan Sukamentri Garut. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 5(1), 26. <https://doi.org/10.33755/jkk.v5i1.125>
- Supraba. 2015. Hubungan antara Aktifitas Sosial, Interaksi Sosial dan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Denpasar I. *Jurnal Universitas Udayana*. 1(1), 2-3

- Suwaryo, PAW, dan Yuwono, P, 2017, 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah UPN "VETERAN" JAKARTA Longsor', The 6th University Research Colloqoium Universitas Muhammadiyah Magelang, pp. 305–314, <http://journal.umngl.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549>.
- Utomo. 2011. Faktor-Faktor yang Berkaitan Dengan Tingkat Pengetahuan Lansia tentang Diet Diabetes Militus Tipe 2 di Kota Salatiga. Thesis. Universitas Airlangga
- Yupira. (2020). Gambaran Status Demensia Dan Depresi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Guntur Kelurahan Sukamentri Garut. Jurnal Keperawatan Komprehensif Vol. 5 No. 1, Januari 2019 26:38